



**FENOMENA PEMANFAATAN TENAGA ANAK-ANAK UNTUK
ALASAN EKONOMIS DI WAE AUR, MANGGARAI; SEBUAH
ANALISIS FILSAFAT KEBEBASAN JEAN PAUL SARTRE**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh :

LIBERIUS CONENG DARUT

NPM: 21.75.7107

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO
2025**

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Liberius Coneng Darut
2. NPM : 21.75.7107
3. Judul Skripsi : Fenomena Pemanfaatan Tenaga Anak-anak Untuk Alasan Ekonomis di Wae Aur, Manggarai; Sebuah Analisis Filsafat Kebebasan Jean Paul Sartre

4. Pembimbing

1. Dr. Bernardus Subang Hayong
(Penanggung Jawab)


:.....

2. Dr. Fransiskus Dose


:.....

3. Dr. Yosef Keladu


:.....

5. Tanggal Penerimaan

: 26 Februari 2024

6. Mengesahkan

Wakil Rektor I


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui:

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

**Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Program Studi
Ilmu Filsafat**

Pada

5 Juni 2025

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dewan Penguji:

1. Dr. Bernardus Subang Hayong

[Handwritten signature]
:.....

2. Dr. Fransiskus Dose

[Handwritten signature]
:.....

3. Dr. Yosef Keladu

[Handwritten signature]
:.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Liberius Coneng Darut

NPM : 21.75.7107

Menyatakan bahwa skripsi berjudul **Fenomena Pemanfaatan Tenaga Anak-anak Untuk Alasan Ekonomis di Wae Aur, Manggarai; Sebuah Analisis Filsafat Kebebasan Jean Paul Sartre** benar-benar karya ilmiah saya sendiri. Tulisan ini bukan merupakan hasil plagiat dari karya ilmiah orang lain. Dalam tulisan ini, semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dikutip dalam karya ilmiah ini, telah dinyatakan sumber kutipannya dan dicantumkan dalam bentuk catatan kaki dan daftar pustaka.

Apabila suatu waktu terbukti bahwa tulisan ini merupakan hasil penjiplakan atau terdapat kecurangan dan penyelewengan dalam karya ini, saya bersedia menerima sanksi akademis dalam bentuk pencabutan skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh dari karya ilmiah ini.

Ledalero, 5 Juni 2025

Yang menyatakan



Liberius Coneng Darut

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Liberius Coneng Darut

NPM : 21.75.7107

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya dengan judul:

Fenomena Pemanfaatan Tenaga Anak-anak Untuk Alasan Ekonomis di Wae Aur, Manggarai; Sebuah Analisis Filsafat Kebebasan Jean Paul Sartre

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Gere

Pada Tanggal : 5 Juni 2025

Yang Menyatakan



Liberius Coneng Darut

KATA PENGANTAR

Manusia adalah makhluk yang bertumbuh dan berkembang. Pertumbuhan manusia akan terealisasi ketika ia memiliki ruang yang bebas. Hadirnya ruang yang bebas memberikan manusia kemampuan untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan potensinya. Setiap manusia memiliki potensi yang berbeda-beda. Berdasarkan potensinya manusia dapat menunjang kebutuhan hariannya. Setiap potensi harus dikembangkan sebagaimana mestinya. Kemampuan dapat dikembangkan ketika manusia memiliki ruang yang bebas. Kebebasan mempunyai peran yang cukup signifikan dalam hidup manusia.

Manusia bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Segala tuntutan hidupnya menjadi tanggungjawabnya sendiri. Namun, faktor kemiskinan telah mereduksi tanggungjawabnya. Tuntutan hidup yang semakin bertambah memberikan masalah tersendiri dalam kehidupan manusia. Dalam mengatasi hal ini kebanyakan orang tua yang tidak mampu memenuhi tuntutan hidup menggunakan tenaga anak-anaknya. Hal inilah yang sedang dipraktikkan dalam Negara-negara berkembang termasuk Indonesia, bahkan oleh masyarakat Wae Aur, Manggarai. Hal ini tentu menghadirkan dampak tersendiri bagi kehidupan anak-anak. Mereka yang sedang dalam proses pertumbuhan secara terpaksa masuk ke dalam dunia yang bukan menjadi miliknya. Pertumbuhan dan pengembangan diri berdasarkan potensi tidak akan terealisasi ketika mereka dilibatkan dalam dunia kerja. Anak-anak akan dikekang oleh tanggungjawab yang dilimpahkan kepadanya, yang bukan menjadi miliknya. Perlu disadari bahwa praktik penggunaan tenaga anak dalam memenuhi tuntutan hidup merupakan bentuk penolakan terhadap kebebasannya.

Atas dasar fenomena di atas, penulis menawarkan konsep filsafat kebebasan Jean Paul Sartre untuk membendung praktik pengeksploitasian tenaga anak-anak di Wae Aur. Sartre menyatakan bahwa manusia adalah ada yang berkesadaran (*être-pour-soi*) yang berbeda dengan benda-benda yang adanya begitu saja (*être-en-soi*). Bagi Sartre kesadaran yang dimiliki manusia menyadarkannya sebagai makhluk yang bebas dan

bertanggung jawab. Berdasarkan kebebasannya manusia dapat memilih pelbagai hidup yang akan dijalankannya. Namun, kebebasan manusia bukan hanya menyangkut memilih, melainkan bertanggung jawab atas pilihannya. Hal inilah yang memberikan rasa takut dan cemas dalam diri manusia karena ia memiliki tanggungjawab atas pelbagai konsekuensi dari pilihannya. Dengan adanya kebebasan potensi seseorang dapat diaplikasikan. Anak-anak yang bebas dapat mengembangkan diri melalui dunianya sendiri, seperti dunia permainan dan pendidikan.

Dalam menulis karya ilmiah ini, penulis tidak berjalan sendirian. Ada banyak pihak yang berpartisipasi dalam menyumbangkan pikiran, saran, waktu dan tenaga sehingga karya ini terselesaikan. Oleh karena itu, ungkapan terima kasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan membantu penulis dengan caranya masing-masing. Pertama-tama penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada:

1. Tuhan yang Mahakuasa karena atas berkat dan cintaNya penulis boleh menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang proses perkuliahan penulis.
3. Dr. Bernardus Subang Hayong, yang telah bersedia membimbing dan menyumbangkan pelbagai gagasan, tenaga dan waktu dalam membantu penulis menyelesaikan karya ilmiah ini.
4. Dr. Fransiskus Dose, yang telah bersedia menjadi penguji untuk mempertajam dan memperdalam gagasan penulis.
5. Kedua orang tua penulis, Yohanes Darut dan Marta Faot beserta keempat saudara penulis, Hendrikus Darfon Darut, Ponsianus Abut Darut, Marius Marianus Darut dan Kristovorus Esong Darut, serta semua anggota keluarga dan kenalan yang telah mendukung dan memotivasi penulis dengan caranya masing-masing dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

6. Biara Somascan Maumere-Indonesia, secara khusus kepada P. Eduardus Jebar, CRS, P. Jefrianus Nele, CRS, Diakon Ferdinandus Marung, CRS, Fr. Andreas Seda Wea, CRS, dan Fr. Joseph Jaret, CRS selaku superior dan para formator Biara Somascan Maumere yang telah menyediakan sarana dan prasarana, serta membentuk penulis melalui pembinaan formasi.
7. Semua seminaris yang ada di Biara Somascan Maumere yang dengan caranya tersendiri, telah membantu penulis menyelesaikan karya ilmiah ini. Secara khusus penulis limpahkan terima kasih kepada sahabat seangkatan penulis, Al Ruwu, Emil Hardin, Filost Naju, Ivan Kase, Mansen Jahur, Nando Lewa dan Yogis Bagio, yang telah menyumbangkan ide, membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritikan, saran dan pelbagai usulan sangat diharapkan penulis dalam penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga Tulisan ini dapat bermanfaat untuk para pembaca dalam mengekspresikan diri melalui kebebasannya.

ABSTRAK

Liberius Coneng Darut, 21.75.7107. **Fenomena Pemanfaatan Tenaga Anak-anak Untuk Alasan Ekonomis di Wae Aur, Manggarai; Sebuah Analisis Filsafat Kebebasan Jean Paul Sartre.** Skripsi Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Karya ilmiah ini mempunyai beberapa tujuan: *pertama*, meneliti apakah tindakan pemanfaatan tenaga anak-anak demi tuntutan ekonomi sungguh-sungguh mengekang kebebasannya? *Kedua*, mendalami sejauh mana konsep kebebasan Jean Paul Sartre bisa dipakai sebagai analisis dalam membendung fenomena pemanfaatan tenaga anak-anak?

Dalam menyelesaikan karya tulis ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian lapangan dengan melakukan wawancara dan pemberian kuesioner kepada responden di Wae Aur. Wawancara bertujuan menggali informasi yang berhubungan dengan kebebasan anak-anak; dan kuesioner bertujuan mengumpulkan data yang diberikan oleh responden. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan melakukan studi kepustakaan. Penulis membaca berbagai sumber yang memuat pemikiran Sartre baik itu dalam bentuk buku maupun jurnal. Selain itu penulis juga menelaah berbagai sumber yang berhubungan dengan pendidikan dan pengembangan kepribadian seorang anak. Kemudian penulis menjangring informasi di internet yang berhubungan dengan kebebasan manusia dan penyalahgunaan eksistensi anak.

Hasil dari studi ini memperlihatkan bahwa anak-anak Wae Aur dipekerjakan. Pemanfaatan tenaga anak-anak terjadi karena tuntutan ekonomi keluarga, pandangan orang tua yang inkonsisten terhadap kebebasan, keinginan pribadi yang dipaksakan, minimnya pendidikan orang tua, dan pengaruh lingkungan masyarakat. Hal ini tentu bertentangan dengan konsep kebebasan Sartre yang menyatakan bahwa kebebasan berperan penting bagi kehidupan manusia. Melalui kebebasan manusia mengeksplorasi potensinya, mengembangkan diri dan memilih hidupnya. Namun, kebebasan juga menghadirkan perasaan takut dan cemas dalam diri manusia karena ia harus bertanggung jawab dengan kebebasannya. Praktik pemanfaatan tenaga anak-anak merupakan bentuk penolakan terhadap kebebasan anak-anak dan pereduksian tanggungjawab orang tua.

Kata Kunci: Kebebasan Sartre, Eksploitasi Tenaga Anak-anak Wae Aur, Kebebasan Anak-anak dan Pengaruh Orang Tua

ABSTRACT

Liberius Coneng Darut, 21.75.7107. **The Phenomenon of Child Labor for Economic Reasons in Wae Aur, Manggarai; A Philosophical Analysis of Jean-Paul Sartre's Concept of Freedom.** Undergraduate Thesis, Philosophy Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero, 2025.

This study aims to: (1) examine whether the utilization of child labor for economic purposes fundamentally restricts children's freedom, and (2) to what extent can Jean-Paul Sartre's notion of freedom be utilized as a framework for analysis in addressing the issue of child labor?

The research employs both quantitative and qualitative methods. Quantitatively, field research was conducted through interviews and questionnaires administered to respondents in Wae Aur, aiming to gather data on the perceived freedom of working children. Qualitatively, the study involves a literature review of Sartre's works, as well as sources concerning child development, education, and the philosophical discourse on freedom and human existence.

The findings indicate that child labor in Wae Aur arises primarily due to economic necessity, inconsistent parental perceptions of freedom, imposed personal desires, low levels of parental education, and sociocultural influences. Such practices contradict Sartre's notion of freedom, which posits that human beings must be free to explore their potential, make autonomous choices, and assume full responsibility for their actions. The exploitation of children's labor constitutes a denial of their freedom and a neglect of parental responsibility.

Keywords: Sartre's Freedom, Child Labor Exploitation in Wae Aur, Children's Freedom, Parental Influence

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penulisan	4
1.4 Metode Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II MENGENAL JEAN PAUL SARTRE DAN	
 FILSAFAT KEBEBASANNYA	7
2.1 Riwayat Hidup Jean Paul Sartre	7
2.2 Ziarah Pendidikan Jean Paul Sartre.....	9
2.3 Latar Belakang Pemikiran Jean Paul Sartre	10
2.4 Karya-karya Jean Paul Sartre.....	12
2.5 Filsafat Kebebasan Jean Paul Sartre	13
2.5.1 Kebebasan sebagai Situasi Manusia.....	16
2.5.2 Kecemasan Manusia.....	20
2.5.3 Ketakutan Manusia.....	22
2.5.3 Kebebasan yang Bertanggung Jawab.....	24

2.6 Kesimpulan	27
BAB III PROBLEM PENGEKSPLORITASI TENAGA	
ANAK-ANAK UNTUK ALASAN EKONOMIS	28
3.1 Gambaran Umum Kampung Wae Aur.....	28
3.1.1 Latar Geografis dan Demografis.....	30
3.1.2 Iklim.....	31
3.1.3 Nilai Ekonomi Masyarakat Wae Aur.....	31
3.1.4 Kultur	33
3.2 Dunia Anak-anak Masyarakat Wae Aur.....	34
3.2.1 Dunia Pendidikan.....	34
3.2.1.1 Pendidikan Formal	35
3.2.1.2 Pendidikan Informal.....	36
3.2.2 Dunia Permainan.....	37
3.2.3 Dunia Kerja	38
3.3 Faktor Pengeksploritansi Tenaga Anak-anak di Wae Aur.....	40
3.3.1 Keinginan Pribadi yang Dipaksakan.....	43
3.3.2 Pandangan Orang Tua yang Tidak Konsisten Tentang Kebebasan Anak-anak	45
3.3.3 Tuntutan untuk Memenuhi Kebutuhan Harian	48
3.3.4 Pengaruh Pendidikan Orang Tua dan Lingkungan di Sekitarnya	49
3.4 Kesimpulan	52
BAB IV RUANG KEBEBASAN ANAK-ANAK DI WAE AUR;	
PERSPEKTIF FILSAFAT KEBEBASAN	
JEAN PAUL SARTRE.....	53
4.1 Membaca Konsep Kebebasan Sartre dalam Fakta Pemanfaatan Tenaga Anak-anak di Wae Aur.....	53
4.1.1 Pemanfaatan Tenaga Anak-anak sebagai Penolakan akan Kebebasan	54
4.1.2 Pemanfaatan Tenaga Anak-anak Wae Aur sebagai Bentuk Pereduksian Tanggungjawab.....	57

4.1.2.1 Pereduksian Kebebasan Anak-anak Disebabkan oleh Pandangan Orang Tua yang Tidak Konsisten terhadap Kebebasan	58
4.1.2.2 Pereduksian Kebebasan Anak-anak Diakibatkan oleh Minimnya Pendidikan Orang Tua.....	61
4.1.2.3 Pereduksian Kebebasan Dipengaruhi oleh Lingkungan Masyarakat.....	62
4.1.3 Pemanfaatan Tenaga Anak-anak Dipengaruhi oleh Anggapan Tradisional.....	64
4.1.4 Perbandingan Pengaruh Anggapan Tradisional dan Pengaruh Keluarga dalam Pemanfaatan Tenaga Anak-anak.....	67
4.2. Pengaruh Pemanfaatan Tenaga Anak-anak terhadap Masa Depan	
Seorang Anak.....	68
4.2.3.1 Ketergantungan pada Orang Lain	69
4.2.3.2 Kesulitan Mengekspresikan Diri.....	69
4.2.3.3 Kesulitan Membuat Keputusan	70
4.4 Kesimpulan	70
BAB V PENUTUP.....	72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Usul-saran	75
5.2.1 Bagi Orang Tua.....	75
5.2.2 Bagi Lingkungan Masyarakat	76
5.2.3 Bagi Lingkungan Pendidikan.....	76
5.2.4 Bagi Penulis Berikutnya.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	82